

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Solok merupakan daerah non sampel untuk pengukuran inflasi, tetapi juga merupakan daerah penyumbang inflasi di Sumatera Barat, untuk mendapatkan gambaran perkembangan inflasi di Kota Solok, dengan mengukur Indeks Perubahan Harga setiap hari yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM dan Dinas Pangan Kota Solok, dari hasil pantauan harga tersebut akan dikirimkan ke Kementerian Perdagangan serta Badan Pangan Nasional (BAPANAS) serta ke TPID Provinsi Sumatera Barat.

Adapun kondisi Perkembangan Harga pada Tri Wulan III sampai kondisi Minggu IV bulan September 2025 dapat digambarkan sebagai berikut :

Indeks Perubahan Harga pada bulan Juli s.d September 2025 harga barang kebutuhan pokok penting seperti beras medium tetap diharga Rp. 16.500,-/Kg dan untuk beras premium berada di harga Rp. 17.500,-/Kg, kondisi harga beras di Kota Solok masih diatas HET pusat sehingga harga beras di kota Solok selalu IPH nya tinggi, saat ini Kota Solok sedang melakukan pengajuan untuk menjadikan beras doi kota Solok menjadi beras khusus daerah, untuk harga cabe merah dari bulan juli s.d September 2025 IPH selalu tinggi dikarenakan adanya kenaikan harga cabe merah di tingkat konsumen yaitu di bulan juli 2025 harga cabe merah berada pada harga yaitu Rp. 55.000,-/Kg-Rp. 65.000,-/Kg, pada bulan Agustus 2025 mulai turun menjadi Rp. 35.000,-/kg, pada minggu ke II September 2025 harga cabe merah melambung menjadi Rp. 70.000,- s.d Rp. 75.000,-/Kg ini dikarenakan kurangnya pasokan dari daerah pemasok, kacang tanah berada pada harga Rp. 24.000,-/Kg, harga daging sapi Rp. 150.000,-/Kg, daging ayam ras berkisar Rp. 26.000,-/Kg-Rp. 27.000,-/Kg, telur ayam ras Rp. 1.500,-/butir-Rp. 1.600,-/butir, bawang putih Rp. 33.000,-/Kg, untuk minyak goreng dan gula pasir harga HET nya ditentukan dari pusat jadi normal dan tidak terjadi kenaikan. Kondisi normal ini dipengaruhi dari cukupnya ketersediaan pangan pokok penting dengan sendirinya harga tidak akan terjadi kenaikan yang mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk mengakses bahan pangan tersebut.

Pada bulan Juli 2025 terjadi kenaikan IPH naik diangka 5.26% pada komoditi cabe merah, untuk cabe merah di minggu ke I s.d III Juli 2025 naik diharga Rp. 55.000,- s.d Rp. 65.000,- kondisi ini dipengaruhi oleh musim panen menurun dari daerah pemasok. Untuk daging ayam ras ketersediaan pada bulan Juli s.d September 2025 stok normal ditingkat pengecer.

Pada Juli s.d September 2025, bisa dikatakan semua harga bahan pangan pokok penting berada pada harga cenderung naik dan untuk gambaran beberapa kebutuhan pangan pokok tersedia cukup dan terjamin sampai kondisi akhir September 2025 kecuali Cabe Merah memang mengalami penurunan stok, untuk bawang merah ketersediaannya memang menurun ini diakibatkan penurunan produksi panen di daerah penghasil sehingga berpengaruh terhadap panen, pada bulan Juli 2025 khusus harga bawang merah mengalami kenaikan mencapai Rp. 45.000,-/kg sampai dengan Rp. 50.000,-/Kg tetapi pada bulan Agustus sampai sekarang sudah normal kembali.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara prinsip permasalahan pengendalian inflasi di Kota Solok tidak begitu bermasalah tetapi ada beberapa hal yang cenderung menjadi persoalan dalam penyediaan kebutuhan pangan di

Kota Solok diantaranya adalah :

1. Kondisi bulan Juli 2025 stok bawang merah menurun sehingga harga mengalami kenaikan. Penurunan ini diakibatkan gagal panen di daerah pemasok sehingga stok yang datang ke Kota Solok berkurang dan mengakibatkan kenaikan harga bawang merah menjadi Rp. 000,-/kg sampai dengan Rp. 50.000,-/Kg.
2. Pada bulan Juli 2025 harga cabe merah naik menjadi 55.000,-s.d Rp. 65.000,- sehingga IPH Kota Solok naik menjadi 5,25%.
3. Harga beras Kota Solok termasuk di atas HET ini dikarenakan jenis beras Kota Solok mediumnya tinggi, sehingga IPH nya selalu tinggi.
4. Masih adanya kecenderungan produsen ataupun distributor berlaku curang dalam hal penyediaan pangan seperti menahan stok pangan sehingga terjadi kelangkaan yang mengakibatkan naiknya harga ditingkat konsumen atau masyarakat, dan ini berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.
5. Kota Solok sebagai penyedia jasa belum mempunyai terminal barang, sebagai media bongkar muat bahan pangan, saat ini Kota Solok masih memanfaatkan terminal Bareh Solok untuk tempat sementara lokasi bongkar muat dan ada juga beberapa produsen bongkar muat nya berlangsung dipinggir jalan raya sehingga mempengaruhi lalu lintas yang kadang menimbulkan kemacetan di tempat tertentu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi, TPID Kota Solok sudah menyusun Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok mulai dari tahun 2022-2025 diantaranya ada beberapa program dan kegiatan dalam pengendalian inflasi daerah diantaranya adalah mengoptimalkan strategi 4 K yaitu :

1. Keterjangkauan Harga
2. Ketersediaan Pasokan
3. Kelancaran Distribusi
4. Komunikasi Efektif

Untuk mendukung strategi 4K tersebut ada 6 upaya konkret yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Melaksanakan Operasi Pasar Murah
2. Melaksanakan Pemantauan Harga rutin dan HBKN
3. Melaksanakan Inspeksi Mendadak (Sidak) ke pasar dan distributor agar tidak terjadi penahanan barang ditingkat produsen
4. Melakukan kerjasama antar daerah penghasil untuk kelancaran pasokan pangan
5. Melaksanakan gerakan menanam tanaman cepat panen
6. Meningkatkan koordinasi TPID baik melalui Rapat Koordinasi, High Level Meeting ataupun Capacity Building

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kota Solok dalam mendukung strategi 4K ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan Operasi Pasar Murah

Operasi pasar murah dilakukan oleh TPID Kota Solok bekerjasama dengan BULOG dari bulan Juli s.d September 2025 dilaksanakan sebanyak 9 kali yaitu tanggal selama bulan Juli dilakukan 2 kali yaitu di 2 (dua) lokasi Depan masjid Agung Al-Muhsinin Simpang rumbio dan didepan Kantor Lurah Nan Balimo, pada bulan Agustus 2025 juga dilaksanakan 2 kali pada tanggal 23 dan 30 Agustus 2025 di Depan Taman Syeh Kukut, pada bulan September 2025 dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu tanggal 17, 19, 22 dan 26 September 2025 adapun dalam operasi pasar murah ini komoditi yang disediakan adalah Beras SPHP, gula pasir, minyak goreng, telur ayam ras dan tepung terigu. System kerjasamanya adalah barang yang dijual berasal dari BULOG, TPID menyediakan tempat dan memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan produk yang dijual di operasi pasar murah, selain dengan Bulog ada juga GPM dengan melibatkan Mitra.

2. Pelaksanaan Pemantauan Harga dilakukan tiap hari oleh Enumerator Dinas Pangan dan Enumerator DPKUKM, hasil pemantauan akan dikirim setiap hari melalui WAG TPID Kota Solok, WAG TPID Provinsi Sumatera Barat dan untuk pengiriman ke Pusat dilakukan oleh APIP Inspektorat setiap hari melalui website khusus yaitu <http://wasinflasi.kemendagri.go.id>.
3. Inspeksi Mendadak yang dilakukan oleh Tim Dinas Pangan ke Distributor untuk memastikan tidak ada penimbunan barang yang akan berpengaruh terhadap harga barang..
4. Pemantauan pasokan ketersediaan pangan ke distributor bergabung dengan Satgas Pangan dalam rangka Sidak untuk menghindari penahanan bahan pangan yang akan mengakibatkan kelangkaan pangan.
5. Untuk kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, pada Tri Wulan III melakukan pembinaan kegiatan yang telah berlangsung di tahun 2024, dan kegiatan ini masih berlanjut setiap tahunnya.
6. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan diikuti secara virtual setiap hari Senin jam 08.00 Wib. Pelaksanaan Rapat Koordinasi sudah diikuti sebanyak 11kali. Rapat pengendalian inflasi ini diikuti secara virtual dan diikuti oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Solok, Polres Solok, Kejari Solok, BULOG, BPS, dan KADIN Kota Solok. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID Kota Solok sebanyak 2 (dua) kali yaitu tanggal 20 Agustus 2025 dan tanggal 23 September 2025.
7. Mengikuti High Level Meeting TPID yang diadakan oleh Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat.
8. Dalam hal ketersediaan pangan, TPID Kota Solok melalui Dinas Perdagangan sudah melakukan penjajakan untuk Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam hal penyediaan bahan pangan dengan beberapa Kabupaten/Kota diantaranya adalah Kota Payakumbuh, Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Ada beberapa yang sudah tahap pembuatan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerjasama yaitu dengan Kota Payakumbuh kerjasama dalam ketersediaan telur ayam ras dan cabe merah.
9. Untuk pemanfaatan dana BTT saat ini belum dilaksanakan karena kondisi harga dan ketersediaan pangan masih normal dan stabil, sehingga urgensi penggunaan dana BTT belum begitu penting, selain dari itu untuk menjaga kestabilan harga di Kota Solok BULOG selalu melakukan operasi pasar, bahkan setiap hari BULOG melayani masyarakat dalam hal pembelian bahan pangan pokok seperti beras, minyakita dan gula pasir.
10. Untuk pemberian subsidi transportasi belum dilaksanakan karena keterbatasan anggaran, dan juga dalam pelaksanaannya masih terkendala dengan petunjuk teknis pelaksanaan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Solok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan jangka pendek diantaranya adalah : Melakukan Pemantauan harga dan pasokan rutin dan HBKN guna memastikan ketersediaan pangan pokok dan penting untuk kebutuhan masyarakat, pelaksanaan Operasi Pasar Murah bersama dinas terkait dan bekerjasama dengan BULOG, pengawasan distribusi barang-barang pokok untuk mencegah penimbunan dan penipuan harga.
2. Untuk mengatasi penurunan produksi beras dengan adanya kemarau panjang Pemerintah Daerah melakukan pencairan cadangan pangan pemerintah dan mendistribusikan ke masyarakat yang kurang mampu.
3. Kebijakan jangka panjang diantaranya adalah Pengembangan produksi lokal guna mengurangi impor kedaerah, pengembangan infrastruktur untuk memperlancar distribusi barang-barang pokok, pengembangan system informasi untuk memantau ketersediaan dan harga bahan pangan pokok.
4. Meningkatkan koordinasi antara OPD terkait dan juga instansi vertikal guna pengendalian inflasi di Kota Solok.
5. Melakukan penyusunan roadmap pengendalian inflasi periode 2025 s.d 2029, berdasarkan hasil evaluasi pencapaian roadmap pengendalian inflasi periode 2021-2024.
6. Dinas Perdagangan diminta segera melakukan pengurusan untuk menjadikan beras Solok menjadi beras khusus dan tidak lagi digolongkan terhadap beras medium sehingga harganya tidak lagi diatas HET.
7. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dalam memenuhi ketersediaan bahan pangan pokok penting.